

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan yang “data penelitiannya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik” (Sugiyono, 2011: 7). Pendekatan ini dirasa tepat karena penelitian ini menggunakan pengukuran nilai yang menghasilkan data berupa angka-angka. Secara lebih jelas mengenai pendekatan kuantitatif Sugiyono (2011: 9) mengartikan bahwa, pendekatan kuantitatif adalah:

metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian eksperimen artinya ada perlakuan (*treatment*) yang dilakukan oleh peneliti terhadap objek penelitian. Menurut Sugiyono (2011: 72), “metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan”.

Untuk bentuk eksperimennya, peneliti menggunakan bentuk *quasi experimental design* artinya “penelitian yang mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen” (Sugiyono, 2011: 77). Hal ini dikarenakan peneliti kesulitan menemukan kontrol yang tepat.

Untuk itu, peneliti menggunakan desain *Nonequivalent Kontrol Group Design* yaitu penelitian dengan kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol yang tidak dipilih secara acak (Sugiyono, 2011: 79). Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:

T₁	X	T₂
T₃		T₄

Keterangan:

T₁ dan T₃ = pretest untuk mengetahui kemampuan awal siswa

X = perlakuan menggunakan strategi pembelajaran *Think Pair Share*

T₂ = posttest kelompok yang sudah diberi perlakuan menggunakan strategi pembelajaran *Think Pair Share* (kelompok eksperimen)

T₄ = posttest kelompok yang tidak diberi perlakuan menggunakan strategi pembelajaran *Think Pair Share* (kelompok kontrol)

Desain penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas strategi pembelajaran *Think Pair Share* terhadap hasil belajar siswa. Peneliti mengambil satu kelas/kelompok, kemudian setengah diberi perlakuan menggunakan strategi pembelajaran *Think Pair Share*, dan yang setengah lagi tidak. T₁ dan T₃ merupakan kemampuan siswa sebelum ada perlakuan yang diukur melalui *pretest*. T₂ adalah hasil belajar siswa menggunakan strategi pembelajaran *Think Pair Share* yang diukur dengan *post-test*. Sedangkan T₄ adalah hasil belajar siswa tanpa menggunakan strategi pembelajaran *Think Pair Share*.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2011: 80), “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Dari pengertian di atas, populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas XI di SMA Muhammadiyah 1 Cimahi.

Sedangkan sampel adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut” (Sugiyono: 2011: 81). Teknik sampling yang digunakan peneliti adalah membagi dua kelas populasi (kelas XI) dengan dipilih secara tidak acak.

C. Definisi Operasional

Strategi Pembelajaran Think Pair Share (TPS) dalam penelitian ini adalah salah satu strategi dari model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Frank Lyman. Pengertian *Think Pair Share* dapat dilihat dari suku katanya yang terdiri dari tiga kata yaitu Think yang artinya berfikir, Pair yang artinya berpasangan, dan Share yang artinya berbagi. Dari pengertian tersebut dapat difahami bahwa strategi pembelajaran TPS merupakan strategi pembelajaran yang pelaksanaannya melalui tiga tahap yakni berfikir, kemudian diskusi berpasangan lalu presentasi di depan kelas untuk berbagi.

Hasil Belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah mendapatkan pembelajaran dengan strategi pembelajaran TPS. Hasil belajar diukur menggunakan tes tulis sehingga

menghasilkan suatu nilai yang menjadi acuan tentang keefektifan strategi TPS dalam pembelajaran.

Pendidikan Agama Islam adalah salah satu mata pelajaran yang wajib didapatkan oleh peserta didik. Sebagai salah satu mata pelajaran, PAI memiliki banyak materi pembelajaran yang harus diajarkan. Untuk itu, penulis memilih bahasan mengenai *khuṭbah*, *tablīg*, dan *da'wah* yang terdapat pada kelas XI di semester genap.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan oleh peneliti dalam memperoleh data untuk mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan terbagi kedalam dua macam yaitu teknik untuk mencari data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Untuk mendapatkan data primer dari penelitian ini, peneliti menggunakan dua macam teknik pengumpulan data yakni melalui tes dan observasi.

- a. Tes ini adalah teknik yang digunakan untuk memperoleh data dalam menjawab pertanyaan mengenai kondisi siswa sebelum dan setelah diberikan perlakuan.
- b. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah untuk mengukur tingkah laku guru pada waktu mengajar, kegiatan diskusi siswa dan partisipasi siswa dalam pembelajaran menggunakan strategi *Think Pair Share*. Observasi ini dilakukan oleh observer dari pihak luar karena peneliti pada saat observasi menjadi guru yang melaksanakan *treatment*.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung penelitian. Untuk mendapatkan data sekunder dari penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa macam teknik pengumpulan data diantaranya yakni melalui studi dari berbagai literatur seperti sumber bacaan (buku), referensi serta beberapa situs internet yang memiliki relevansi dengan sasaran penelitian ini sebagai landasan untuk mengolah data.

E. Instrumen Penelitian

1. Instrumen penelitian

“Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati” (Sugiyono, 2011: 102). Adapun instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur keberhasilan penelitian ini adalah menggunakan (1) tes untuk mengukur hasil belajar dan (2) observasi untuk mengukur keterlaksanaan proses kegiatan pembelajaran menggunakan strategi *Think Pair Share*.

a. Tes

Hal yang diukur dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa ketika menggunakan strategi *Think Pair Share*. Untuk itu, lebih tepat menggunakan tes karena “tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran” (Sudjana, 2009: 35)

b. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan observasi terstruktur yang sudah diketahui maksud dan tujuannya yaitu untuk mengetahui

keterlaksanaan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran *Think Pair Share*. Observasi dilakukan oleh observer ketika peneliti sedang melaksanakan treatment.

2. Pengembangan Instrumen

Instrumen yang dikembangkan pada penelitian ini adalah instrumen tes. Menurut Arikunto (2001: 57), “sebuah tes yang dapat dikatakan baik sebagai alat pengukur harus memenuhi persyaratan tes, yaitu memiliki validitas, reliabilitas, dan objektivitas”. Oleh karena itu, sebelum diujikan kepada siswa untuk pre-test dan post-test, tes diuji terlebih dahulu untuk diketahui validitas, dan reliabilitasnya.

a. Validitas

Menurut Sugiyono (2011: 121) “Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”. Sedangkan salah satu instrumen yang digunakan untuk mengukur adalah tes. Seperti yang telah dijelaskan, tes yang digunakan untuk alat ukur ini berupa item-item soal pilihan ganda.

Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui tingkat validitas item soal yang dijadikan sebagai alat ukur. Sebelum pelaksanaan penelitian, peneliti menguji coba soal terlebih dahulu untuk mendapatkan item-item yang valid sehingga dapat digunakan sebagai alat ukur pada pre-test dan post-test.

Uji validitas item tes dalam penelitian ini menggunakan teknik *korelasi point biserial*. Validitas item tes hasil belajar menggunakan *korelasi point biserial* dapat diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{SD_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Sumber : Sudijono (2007: 185)

Keterangan:

r_{pbi} = Koefisien korelasi point biserial

M_p = Skor rata-rata hitung untuk butir item yang dijawab benar oleh siswa

M_t = Skor rata-rata dari skor total

SD_t = Deviasi standar dari skor total

p = Proporsi siswa yang menjawab item yang sedang diuji dengan benar

q = Proporsi siswa yang menjawab item yang sedang diuji dengan salah

Kriteria valid atau tidaknya item soal tes dapat dilihat pada tabel nilai koefisien korelasi “r” Product Moment dari Pearson (Sudijono, 2007: 479). Item yang diujikan untuk dicari validitasnya berjumlah 40 soal. Dari hal tersebut diperoleh kriteria pada taraf signifikansi 5% adalah 0,312. Artinya, item soal dikatakan valid jika hasilnya (r_{pbi}) lebih besar daripada 0,312.

Untuk kriteria validitasnya bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1.

Kriteria Validitas Soal

Interval	Kriteria
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang

0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2011: 184)

b. Reliabilitas

Selain diuji validitasnya, instrumen juga harus diuji reliabilitasnya. Reliabilitas dalam bahasa Inggris berasal dari kata *reliable* yang artinya dapat dipercaya. Instrumen yang reliabel menurut Sugiyono (2011: 121) adalah “instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama”.

Uji reliabilitas tes dilakukan untuk mengetahui tingkat kepercayaan tes yang digunakan dalam pre-test dan post-test. Sehubungan dengan hal ini, Anderson dkk (Arikunto: 2001: 87) mengungkapkan bahwa:

persyaratan bagi tes yaitu validitas dan reliabilitas ini penting. Dalam hal ini, validitas lebih penting dan reliabilitas ini perlu, karena menyokong terbentuknya validitas. Sebuah tes mungkin reliabel tetapi tidak valid. Sebaliknya, sebuah tes yang valid biasanya reliabel.

Uji reliabilitas yang peneliti gunakan adalah dengan pendekatan model pembelahan item gasal genap menggunakan rumus Rulon, sebagai berikut:

$$r_{11} = 1 - \frac{S_d^2}{S_r^2}$$

Keterangan:

Sumber : Sudijono, 2007: 244

r_{11} = Koefisien reliabilitas tes

1 = Bilangan konstan

S_d^2 = Varian perbedaan antarskor belahan ganjil dan genap

S_t^2 = Varian total

Menurut Sudijono (2007: 209), dalam pemberian interpretasi terhadap koefisien reliabilitas tes (r_{11}) pada umumnya digunakan patokan angka 0,70.

Artinya, tes tersebut memiliki tingkat reliabilitas tinggi (reliable) apabila hasilnya r_{11} sama dengan atau lebih dari 0,70. Sebaliknya, jika kurang dari 0,70 berarti tes tersebut belum memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi (unreliable).

c. Tingkat Kesukaran

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu sukar ataupun tidak terlalu mudah. Soal yang terlalu sukar akan membuat siswa berpikir keras untuk menjawabnya sehingga dapat menjadikan siswa putus asa dalam menjawabnya. Sedangkan soal yang terlalu mudah tidak merangsang pemikiran siswa.

Untuk mengukur tingkat kesukaran ini, digunakan rumus:

$$P = \frac{B}{J_s}$$

Keterangan : Sumber: Sudijono (2007: 372)

P = tingkat kesukaran (Proporsi)

B = banyaknya peserta yang menjawab soal dengan benar

J_s = banyaknya peserta tes

Tabel 3.2.

Kriteria tingkat kesukaran soal

Besarnya P	Kriteria
< 0,30	Terlalu Sukar
0,30-0,70	Cukup (Sedang)

> 0,70	Terlalu Mudah
--------	---------------

Sumber: Sudijono (2007: 372)

d. Daya Pembeda

Menurut Arikunto (2001: 211), "daya pembeda soal adalah kemampuan sesuatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang bodoh (berkemampuan rendah)". Jika suatu soal dapat dijawab benar oleh siswa pandai maupun yang kurang pandai, maka soal tersebut tidak bisa dikatakan baik. Untuk menentukannya, rumus yang dipakai adalah:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B}$$

Sumber: Arikunto (2001: 213)

Keterangan

D = daya pembeda (Diskriminasi)

BA = banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

BB = banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

JA = banyaknya peserta kelompok atas

JB = banyaknya peserta kelompok bawah

Tabel 3.3.

Kriteria Indeks Daya Pembeda

Besarnya D	Kriteria
$\leq 0,20$	Jelek (Poor)
0,21 - 0,40	Cukup (Satisfactory)
0,41 - 0,70	Baik (Good)
0,71 - 1,00	Baik sekali (excellent)

Sumber: Arikunto (2001: 218)

Hasil pengujian instrumen yang dikembangkan dari validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda soal dapat dilihat pada data lampiran.

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis data yang menghasilkan deskripsi atau gambaran data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis deskriptif menggunakan statistik deskriptif seperti tabel, grafik, perhitungan modus, mean, dan median dan lain sebagainya.

a. Hasil Belajar

Dalam menganalisis hasil belajar menggunakan statistika deskriptif, data disajikan melalui berbagai cara seperti tabel, grafik, perhitungan modus, mean, dan median. Analisis hasil belajar dilakukan terhadap hasil pre-test dan post-test penelitian.

b. Keterlaksanaan Pembelajaran Strategi Pembelajaran *Think Pair Share*

Untuk mengetahui kriteria keterlaksanaan strategi pembelajaran *Think Pair Share*, diolah dalam bentuk presentase. Adapun langkah-langkah yang peneliti lakukan untuk mengolah data tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Menghitung jumlah jawaban “muncul” dan “tidak muncul” yang observer isi pada format observasi keterlaksanaan pembelajaran.
- b. Menghitung persentase keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan rumus:

$$\text{persentase keterlaksanaan} = \frac{\Sigma \text{aspek yang terlaksana}}{\Sigma \text{seluruh aspek kegiatan}} \times 100\%$$

Tabel 3.4.

Interpretasi Keterlaksanaan Pembelajaran

KM %	Interpretasi
KM = 0	Tak satupun kegiatan pun terlaksana
$0 < KM < 25$	Sebagian kecil kegiatan terlaksana
$25 < KM < 50$	Hampir setengah kegiatan terlaksana
KM = 50	Setengah kegiatan terlaksana
$50 < KM < 75$	Sebagian besar kegiatan terlaksana
$75 < KM < 100$	Hampir seluruh kegiatan terlaksana
KM = 100	Seluruh kegiatan terlaksana

Sumber: Budiarti (Hamdani, 2011: 51)

2. Analisis Inverensial

Analisis inverensial adalah analisis yang dilakukan dalam menganalisa data yang menggunakan sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2011: 148).

a. Uji Normalitas Data

Sebelum menganalisis dengan statistik parametris, data setiap variabel harus berdistribusi normal. Untuk itu dilakukan pengujian normalitas data menggunakan rumus Chi Kuadrat. Sugiyono (2011: 172) menjelaskan langkah-langkah pengujian normalitas data dengan Chi Kuadrat sebagai berikut:

- 1) Merangkum data seluruh variabel yang akan diuji normalitasnya.
- 2) Menentukan jumlah dan panjang kelas interval.

- 3) Menyusun kedalam tabel distribusi frekuensi yang sekaligus merupakan tabel penolong untuk menghitung harga Chi Kuadrat
- 4) Menghitung frekuensi yang diharapkan (f_h), dengan cara mengalihkan persentase luas tiap bidang kurva normal dengan jumlah anggota sampel.
- 5) Memaskan harga f_h ke dalam tabel kolom f_h sekaligus menghitung harga-harga ($f_o - f_h$) dan $\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$ serta menjumlahkannya. Harga $\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$ adalah merupakan harga Chi Kuadrat hitung (χ^2_{hitung}).
- 6) Membandingkan harga Chi Kuadrat hitung dengan harga Chi Kuadrat tabel dengan derajat kebebasan (dk) = $k - 1$. Bila harga Chi kuadrat hitung lebih kecil atau sama dengan harga Chi Kuadrat tabel ($\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$), maka distribusi data dinyatakan normal. Dan bila lebih besar ($\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$), dinyatakan tidak normal.

b. Uji Homogenitas

Untuk menguji apakah kedua data dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol bersifat homogeny atau tidak, perlu dilakukan uji homogenitas variannya. Uji homogenitas varian dapat diuji dengan rumus berikut:

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

Sumber : Sugiyono, 2011: 197

Keterangan

F = Nilai F_{hitung} homogenitas varian

Setelah penghitungan, dilakukan perbandingan dengan harga F_{tabel} dengan dk pembilang = $n - 1$, dan dk penyebut = $n - 1$. Bila F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel}

($F_{hitung} < F_{tabel}$), maka data tersebut bersifat homogen. Sedangkan bila F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$), maka data tersebut bersifat tidak homogen.

c. Uji Hipotesis

Untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa yang didapatkan menggunakan strategi pembelajaran *Think Pair Share*, dilakukan analisis komparatif terhadap hasil belajar pre-test dan post-test. Bila jumlah anggota sampel $n_1 = n_2$ dan varian homogen, maka dapat digunakan rumus t-test sampel related sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Sumber : Sugiyono, 2011: 197

Keterangan

\bar{X}_1 = Rata-rata sampel 1

s_2^2 = Varians sampel 2

\bar{X}_2 = Rata-rata sampel 2

n_1 = Jumlah sampel pada sampel 1

s_1^2 = Varians sampel 1

n_2 = Jumlah sampel pada sampel 2

Bila t_{hitung} lebih kecil atau sama dengan t_{tabel} ($t_{hitung} \leq t_{tabel}$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sedangkan bila t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Untuk melihat harga t_{tabel} , maka harga t_{hitung} selanjutnya dibandingkan dengan harga t_{tabel} dengan rumus derajat kebebasan ($dk = n_1 + n_2 - 2$).

G. Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang diuji setelah menganalisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ho = Tidak terdapat perbedaan hasil belajar yang lebih efektif antara pembelajaran yang menggunakan strategi *Think Pair Share* dengan pembelajaran yang menggunakan metode konvensional.

Ha = Terdapat perbedaan hasil belajar yang lebih efektif antara pembelajaran yang menggunakan strategi *Think Pair Share* dengan pembelajaran yang menggunakan metode konvensional.

H. Tahap Penelitian

Langkah-langkah dalam penelitian ini dibagi kedalam tiga tahapan yaitu tahap persiapan penelitian, tahap pelaksanaan penelitian, dan tahap akhir penelitian. Rincian tahap-tahap tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan Penelitian

Kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan studi literatur untuk memperoleh teori yang akurat mengenai permasalahan yang dikaji.
- b. Menentukan sekolah yang dijadikan sebagai tempat pelaksanaan penelitian.
- c. Menghubungi pihak sekolah dan menghubungi guru mata pelajaran PAI
- d. Membuat surat izin penelitian.

- e. Melakukan telaah kurikulum mengenai pokok bahasan yang dijadikan materi pembelajaran dalam penelitian untuk mengetahui tujuan, standar kompetensi dan kompetensi dasar yang hendak dicapai.
 - f. Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan skenario pembelajaran berdasarkan strategi pembelajaran *Think Pair Share* dan mengkonsultasikannya dengan guru mata pelajaran PAI untuk mendapatkan masukan sehingga dapat mengimplementasikan pembelajaran dengan baik di kelas.
 - g. Menyusun instrumen penelitian berupa tes, kuesioner dan lembar observasi.
 - h. Uji coba validitas dan reliabilitas instrument tes.
2. Tahap Pelaksanaan Penelitian
- a. Melaksanakan tes awal (*pre test*) tentang bahasan khotbah, tablig, dan da'wah menggunakan tes yang sudah di uji coba validitas dan reliabilitasnya pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk mengetahui tingkat kemampuan awal siswa sebelum pembelajaran.
 - b. Melaksanakan perlakuan (*treatment*) yaitu dengan cara menerapkan strategi pembelajaran *Think Pair Share* pada kelompok eksperimen dan metode konvensional pada kelompok kontrol.
 - c. Pada saat yang bersamaan ketika guru melakukan *treatment* di kelompok eksperimen, dilakukan observasi terhadap guru (peneliti) untuk mengetahui keterlaksanaan strategi pembelajaran *Think Pair Share* oleh observer menggunakan lembar observasi yang telah disusun.

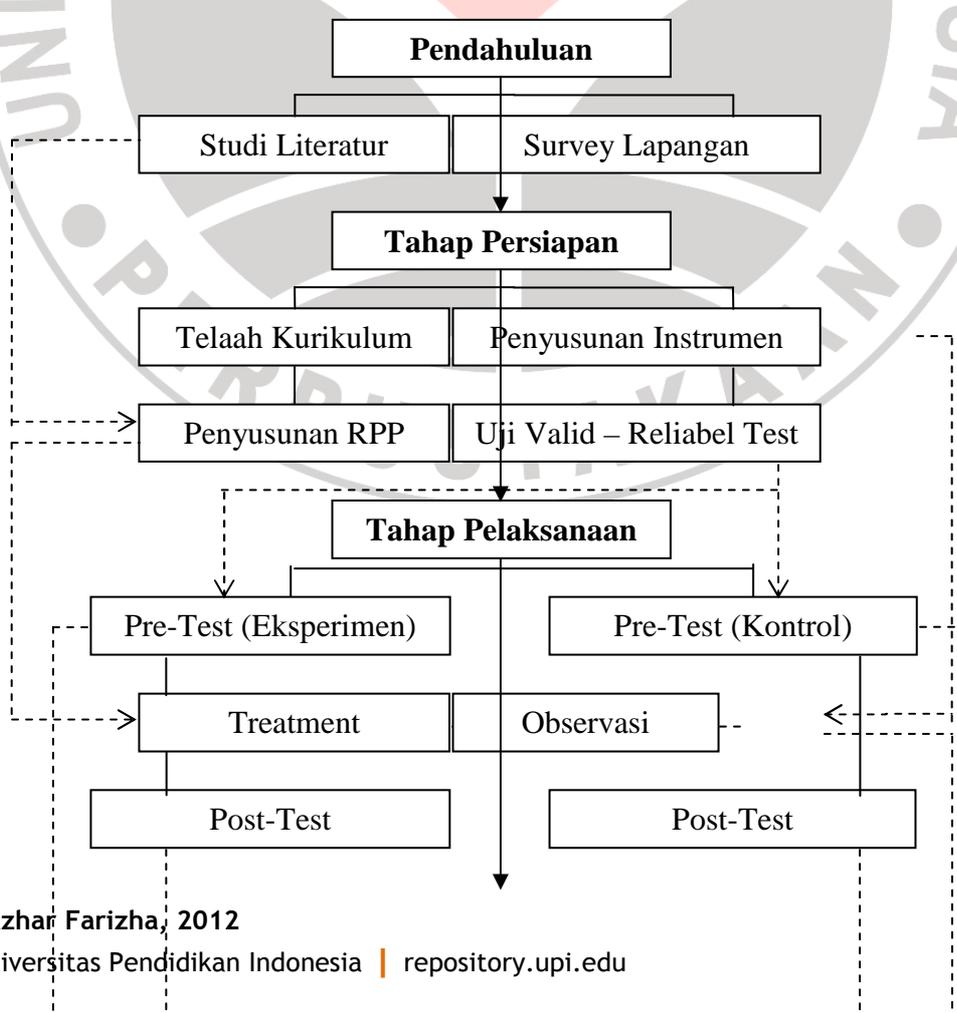
- d. Melakukan tes akhir (*post test*) tentang bahasan khotbah, tablig, dan da'wah menggunakan tes yang sama pada kedua kelompok untuk mengetahui pemahaman konsep siswa setelah pembelajaran (*treatment*).

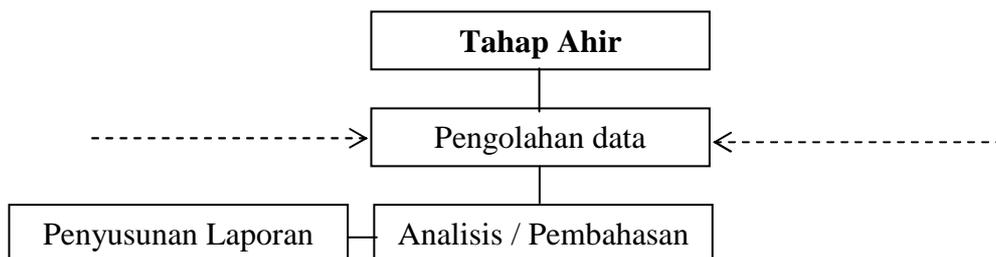
3. Tahap Akhir

Kegiatan pada tahap akhir adalah sebagai berikut:

- Mengolah dan menganalisis data hasil *pre test* dan *post test* tentang bahasan khotbah, tablig, dan da'wah yang telah dilakukan pada tahap pelaksanaan.
- Melakukan pembahasan dan menarik kesimpulan berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengolahan data untuk menjawab permasalahan penelitian.
- Penyusunan laporan penelitian.

Untuk lebih jelasnya pemetaan prosedur penelitiannya dapat dilihat pada alur berikut:





Gambar 3.1

Tahapan-Tahapan Penelitian

I. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah SMA Muhammadiyah 1 Cimahi yang beralamatkan di jalan Jend. H. Amir Machmud No. 7B kel. Karangmekar kec. Cimahi Tengah kota Cimahi Telp. (022) 6644353. Penentuan ini didasarkan kepada temuan di lapangan pada studi pendahuluan.